

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2. 1 Kerangka Teoritis**

##### **2. 1. 1 Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu kewajiban bagi manusia, sebagai usaha untuk membangun, mengembangkan, dan mempertahankan eksistensi dirinya. Tanpa belajar manusia akan mengalami kesulitan, baik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan maupun kesulitan memenuhi tuntutan hidup dan kehidupan yang selalu berubah. Menurut Akollo & Toisuta, (2020:472) Belajar merupakan aktivitas mental untuk memperoleh perubahan tingkat laku positif melalui latihan atau pengalaman dan menyangkut aspek kepribadian. Belajar juga bisa diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkat laku baru yang bukan disebabkan oleh kematangan dan suatu hal yang bersifat sementara sebagai hasil dari terbuntuknya respon utama. Menurut Suprijono, (2021:16) Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Khasanah, (2022:2) Belajar merupakan perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah aktifitas atau proses individu untuk memperoleh tingkat laku yang positif melalui latihan dan pengalaman, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif. Proses perubahan perubahan pada individu yang terjadi melalui perilaku dan pengalaman untuk membangun, mengembangkan, dan mempertahankan apa yang dimiliki pada dirinya.

##### **3. 1. 2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Proses belajar banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya, Menurut Mohammad Samsudin (2020:165) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam individu yang sedang belajar. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

### **1. Faktor Intern**

Faktor intern ini, akan dibahas tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

#### **a. Faktor Jasmaniah**

##### **1. Faktor Kesehatan**

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan, kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

##### **2. Cacat Tubuh**

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpah, dan lain-lain.

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya.

## **b. Faktor Psikologis**

Ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu ialah: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

### **1. Intelegensi**

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

### **2. Perhatian**

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek.

### **3. Minat**

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

### **4. Bakat**

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

### **5. Motif**

Motif sangat erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak.

### **6. Kematangan**

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

### **7. Kesiapan**

Kesiapan adalah kesiapan untuk member respon atau beraksi. Kesiapan itu timbul dari diri seseorang dan juga berhubungan dengan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

### **c. Faktor Kelelahan**

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

#### **1. Kelelahan Jasmani**

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lungainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membarungkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadinya kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

#### **2. Kelelahan Rohani**

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.

### **2. Faktor Ekstern**

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu:

#### **1) Faktor Keluarga**

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, Negara dan dunia. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya, mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekalian kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.

#### **2) Faktor Sekolah**

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran waktu sekolah, standar pengajaran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.

### 3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat yang mencakup tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat yang semuanya mempengaruhi belajar.

#### **2. 1. 3 Pengertian Mengajar**

Mengajar adalah praktik yang dilaksanakan oleh seorang guru yang bertujuan untuk menularkan keterampilan (pengetahuan, keterampilan praktis, dan keterampilan interpersonal) kepada seorang pelajar, siswa, atau audiens lainnya dalam konteks lembaga pendidikan. Menurut Maswan dan Khoirul Muslimin, (2011:219) mengajar adalah memberi pelajaran kepada seseorang (peserta didik) dengan cara melatih dan memberi petunjuk agar mereka memperoleh sejumlah pengalaman. Menurut Hamzah, (2006:7) menjelaskan bahwa mengajar harus mengikuti prinsip psikologis tentang mengajar. Menurut Nasution dalam Maswan dan Khoirul Muslimin, (2011:220) berpendapat bahwa mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi proses belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan mengajar menurut beberapa ahli tersebut adalah memberikan pelajaran sebaik-baiknya kepada seseorang agar mereka memperoleh sebuah pengalaman sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap individu tersebut, maka dari itu mengajar juga harus memperhatikan perbedaan tingkat kemampuan yang dimiliki setiap individu karena mereka mempunyai kemampuan potensial seperti bakat dan inteligensi yang berbeda.

#### **2. 1. 4 Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah aktivitas yang paling utama. Hal ini berarti bahwa keberhasilan suatu individu dalam pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Menurut Aunurrahman, (dalam Titik Tri Prastawati, Rahmat Mulyono 2023:381) pembelajaran merupakan upaya mengubah masukan berupa siswa yang terdidik,

siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Menurut Arikunto, (dalam Titik Tri Prastawati, Rahmat Mulyono 2023:381) mengemukakan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar dan merupakan pendidik agar mencapai kedewasaan di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis, dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar serta hasil yang mengacu kepada perubahan dengan hasil yang positif.

### **2. 1. 5 Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan tingkatan tertinggi dalam kerangka pembelajaran karena mencakup keseluruhan tingkat. Menurut Joyce, (dalam Siti Julaeha 2022:136) model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lain. Menurut Trianto, (dalam Siti Julaeha 2022:136) model pembelajaran adalah perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutor. Menurut Sukmadinata, (dalam Siti Julaeha 2022:136) model pembelajaran adalah suatu rancangan yang menggambarkan proses rinci penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran agar terjadinya perubahan atau perkembangan diri peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan model pembelajaran ialah pedoman bagi setiap pengajar, sehingga penting menentukan model pembelajaran untuk mencapai tujuan yang akan di capai secara optimal. Dengan model pembelajaran yang tepat maka diharapkan hasil yang dicapai sesuai dengan yang direncanakan.

### 2. 1. 6 Hakikat Model *Reciprokal*

Pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) adalah strategi belajar melalui kegiatan mengajarkan teman, pada strategi ini siswa berperan sebagai guru menggantikan peran guru untuk mengajarkan teman-temannya. Pembelajaran terbalik (*reciprokal teaching*) merupakan model pembelajaran yang memberikan dan lebih aktif. Siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu, kemudian siswa menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada siswa yang lain. Guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan pembimbing dalam pembelajaran, yaitu meluruskan atau memberi penjelasan mengenai materi yang tidak dapat dipecahkan secara mandiri oleh siswa.

Langkah-langkah dalam pembelajaran timbal balik, (*Reciprokal*) Menurut Nur dan Wikandari, (dalam Trianto 2016:173) dan Menurut Suyitno, (dalam buku Alwi Fahuzy Nasution dan Ahmad 2023:39) sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan materi passing bawah.
2. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok.
3. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan presentasi guru dalam menjelaskan pelajaran pokok materi yang akan diajarkan, yaitu teknik-teknik dalam bola voli yaitu passing bawah.
4. Tiap pasangan terdiri satu orang berperan sebagai pengamat atau observator, dan seorangan sebagai pelaku atau doer. Guru membagikan lembar kerja pengamatan kepada pengamat, untuk memberikan komentar tentang passing bawah yang dilakukan oleh rekannya, untuk memberikan komentar secara jujur sesuai dengan kondisi yang ada, tanpa ragu-ragu dan, tidak ada niat untuk memanipulasi data.
5. Guru memberi contoh gerakan yang benar tentang teknik-teknik dasar passing bawah, bisa dari guru tersebut atau, mengambil salah yang dipandang pelaku melakukan gerak yang disesuaikan dengan lembar pengamat yang telah dibawa oleh si pengamat.
6. Setelah itu siswa bergantian posisi yang pengamat menjadi pelaku dan sebaliknya. Guru melakukan pengamatan terhadap jalannya kegiatan agar berjalan dengan baik dan tertib.

7. Bila seluruh siswa telah selesai melakukan tugasnya, maka hasil lembar pengamatan diberikan kepada pasangan untuk melihat atau, membaca komentar yang diberikan temannya, tentang teknik gerakan yang dilakukan, bahwa hasil pengamatan diberikan dengan maksud, siswa untuk dapat memperbaiki teknik gerakan dan, sekaligus belajar untuk mengungkapkan pendapat sesuai dengan kondisi nyata, serta belajar menjadi observer yang baik. Di lain pihak siswa juga belajar tentang kesediaan menerima masukan dari rekannya. Disini peran dialog sangat butuhkan baik guru dengan siswa atau siswa dengan siswa, tentang materi yang berikan, sehingga siswa akan merasa diperhatikan.
8. Selanjutnya guru mengelompokkan siswa-siswi yang dianggap memiliki teknik passing bawah dengan melakukan gerakan passing bawah, semua itu disesuaikan dengan teknik yang dikuasai oleh siswa.

Peran guru adalah :

1. Membuat keputusan pada awal pertemuan
2. Membuat dan menyampaikan tugas dan kriteria kepada peserta didik
3. Mengamati penampilan pelaku dan pengamat
4. Menyediakan kesempatan bertanya kepada pengamat

Tujuan pembelajaran :

1. Mengembangkan kemampuan bersosialisasi khususnya hubungan teman
2. Mengembangkan rasa toleransi diantara teman
3. Memberikan dan menerima umpan balik dari teman sendiri
4. Kebenaran umpan balik berdasarkan kriteria yang di buat oleh guru
5. Mengembangkan respek terhadap tugas pengamat
6. Lembar tugas yang diberikan memungkinkan adanya umpan balik

Menurut Suyitno, (dalam buku Alwi Fahruzy Nasution dan Ahmad 2023:39) Kelebihan Model *Reciprokal* sebagai berikut:

1. Mengembangkan kreativitas siswa.
2. Melatih kerja sama antar siswa.
3. Menumbuhkan bakat siswa terutama dalam berbicara dan mengembangkan sikap.

4. Siswa lebih memperhatikan pelajaran karena menyahati sendiri.
5. Melatih keberanian berpendapat dan berbicara di depan kelas.
6. Melatih siswa untuk menganalisa masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat.
7. Menumbuhkan sifat menghargai guru karena siswa akan merasakan perasanaan guru pada saat mengadakan pembelajaran terutama pada saat siswa ramai atau kurang memperhatikan.
8. Dapat digunakan untuk materi pelajaran yang banyak dan alokasi waktu yang terbatas.

Menurut Suyitno, (dalam buku Alwi Fahruzy Nasution dan Ahmad 2023:39) Kelemahan Model *Reciprokal* sebagai berikut:

1. Adanya kurang kesungguhan para siswa yang berperan sebagai guru menyebabkan tujuan tak tercapai.
2. Pendengar (siswa yang tak berperan) sering menertawakan tingkah laku siswa yang menjadikan guru sehingga merusak suasana.
3. Kurangnya perhatian siswa kepada pelajaran dan hanya memperhatikan aktivitas siswa yang berperan sebagai guru membuat kesimpulan akhirnya sulit tercapai.

Cara mengatasi kelemahan model *Reciprokal* sebagai berikut :

1. Memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya peran mereka sebagai guru. Tekankan bahwa pengalaman ini penting untuk pembentukan keterampilan mengajar dan pengembangan diri.
2. Menciptakan suasana kelas yang ramah namun profesional. Pendengar harus merasa bahwa peran siswa sebagai guru adalah bagian penting dari proses pembelajaran dan harus dihargai.
3. Umpan Balik Langsung berikan umpan balik secara langsung kepada siswa selama proses pembelajaran. Jika terlihat ada siswa yang hanya memperhatikan aktivitas siswa yang hanya memperhatikan aktivitas siswa yang berperan sebagai guru, ajak mereka kembali fokus dengan mengajukan pertanyaan atau menagajak mereka untuk berinteraksi dengan materi.

### **2. 1. 7 Materi Permainan Bola Voli**

Permainan bola voli telah dikenal sejak abad pertengahan, terumata di Romawi. Kemudian dari Italia permainan ini di perkenalkan di German pada tahun 1983 dengan nama *Faustball*. *Faustball* mempunyai ukuran lapangan 20 x 50 meter, sebagai pemisah lapangan digunakan digunakan tali yang tingginya 2 meter dari lantai. Bola yang digunakan pada waktu itu mempunyai keliling 70 cm. Jumlah pemain masing-masing regu 6 orang. Cara memainkan bola ialah dengan memantulkannya melewati net dengan tanpa adanya sentuhan. Bola diperbolehkan menyentuh sebanyak 2 kali. Permainan balo orang dewasa, baik laki-laki maupun perempuan.

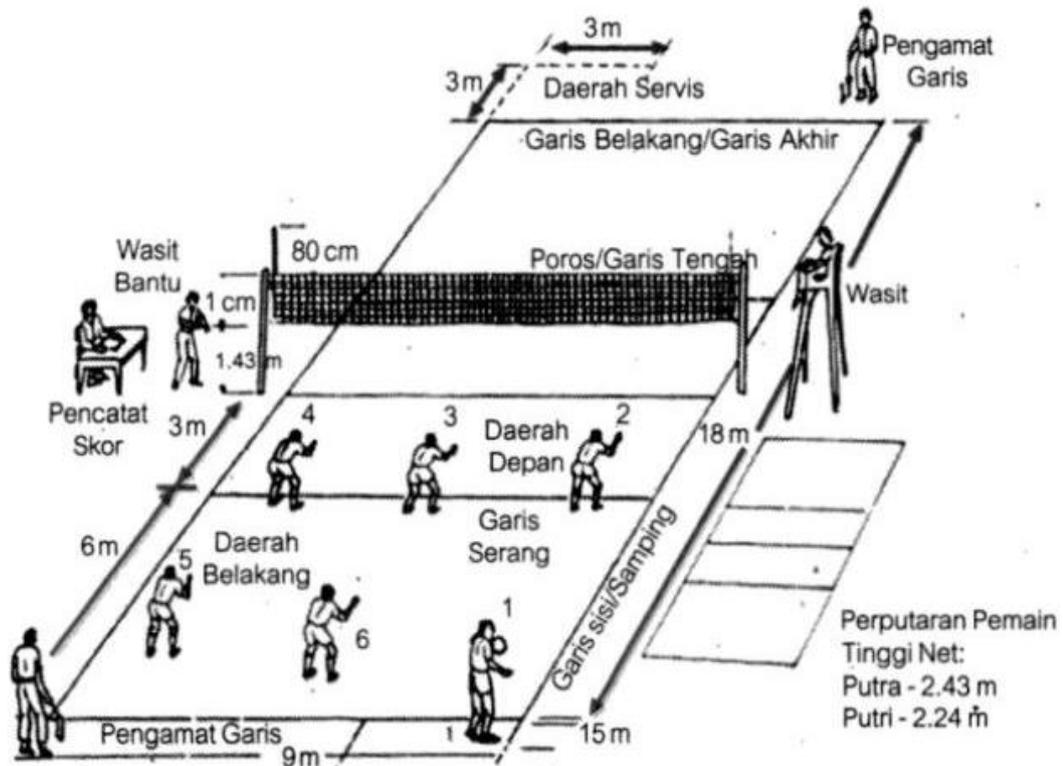
Peraturan permainan bola voli yang digunakan adalah sesuai dengan peraturan internasional yang disusun oleh Leo Rolex pengurus pusat PBVSI, rdisi 2001, bahwa permainan bola voli adalah olahraga beregu, dimainkan dua regu disetiap lapangan dengan dipisahkan oleh net. Tujuan dari pertandingan adalah melewatkan bola diatas net agar dapat jatuh menyentuh lantai daerah lawan dan mencegah dengan upaya agar bola sama (dilewatkan) tidak tersentuh lantai lapangan sendiri. Regu dapat dimainkan tiga kali pantulan untuk kembalikan bola itu (kecuali dalam perkenaan bendungan). Bola dinyatakan dalam permainan dengan satu (*rally*) berlangsung secara teratur sampai bola itu tersentuh lantai atau bola keluar atau satu regu mengembalikan bola secara sempurna. Dalam permainan bola voli hanya regu yang menang dalam satu *rally* permainan diperoleh satu angka, hingga salah satu regu menang dalam pertandingan dengan terlebih dahulu dikumpulkan minimal dua puluh lima angka, untuk set penentuan lima belas angka dan tiga kali kemenangan untuk memperoleh kemenangan mutlak.

#### **a. Bentuk dan ukuran lapangan bola voli**

Lapangan bola voli berbentuk persegi panjang. Ukuran sebenarnya lapangan bola voli adalah:

- Panjang; 18 meter.
- Lebar: 9 meter.

- Lebar garis tengah: 3 meter.
- Di tengah dipasang net dengan ukuran,
- Tinggi net putra: 2,43 meter.
- Tinggi net putri; 2,24 meter.



Gambar 1.1 Lapangan Bola Voli  
Arista Estiningtyas (2023)

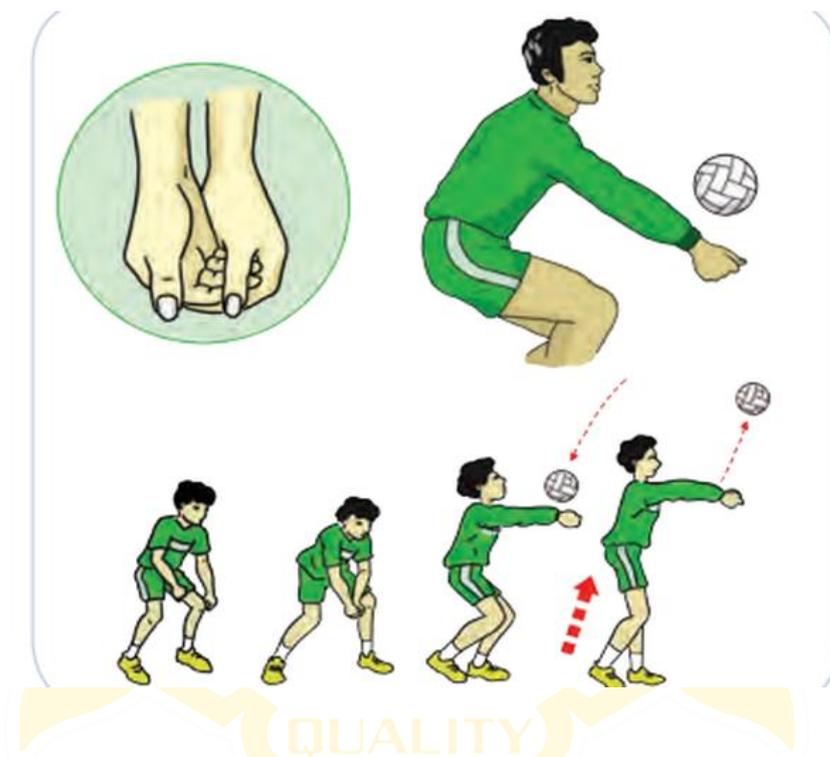
#### b. *Passing bawah*

*Passing bawah* merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan bola voli. *Passing* ini bermanfaat sekali saat menerima servis dari pemain lawan, untuk menahan sems, dan mengembalikan/ memantulkan bola. Cara melakukannya:

1. Berdiri tegak dengan kedua kaki dibuka selebar bahu
2. Tekuk kedua lutut sedikit dan condongkan badan ke depan
3. Posisikan kedua lengan di depan dada dan agak diturunkan
4. Saat bola datang, dorong kedua lengan ke arah bola
5. Naikkan kedua lutut dan pinggul, serta angkat tumit dari lantai

6. Usahakan bola berada di tengah-tengah badan
7. Pastikan titik bola mengenai sedikit di atas pergelangan tangan
8. Ayunkan kedua tangan untuk memukul bola
9. Luruskan kedua lutut kaki saat tangan memukul bola

*Passing* bawah adalah passing yang dilakukan oleh seseorang pemain untuk mengoper atau mengumpan bola kepada temannya.



Gambar 1.2 *Passing* Bawah Permainan Bola Voli

Ikbal Tawakal (2020)

Gerakan tersebut merupakan gerak dasar passing bawah bola voli, dimana dari sikap tersebut akan dijadikan tolak ukur penilaian siswa apakah siswa dapat menguasai ataukah belum menguasai gerak passing bawah bola voli tersebut.

### a) **Gerak Dasar Passing Bawah**

Gerak dasar passing bawah normal Menurut Yunus, (dalam Buku Alwi & Ahmad 2023:33):

#### 1) Sikap Permulaan

- Kedua kaki berdiri selebar bahu
- Berat badan menumpu pada tapak kaki bagian depan
- Lutut ditekuk dengan badan merendah
- Tempatkan badan secepat mungkin di bawah bola kedua tangan diangkat lebih tinggi dari dahi dan jari-jari tangan terbuka lebar membentuk cekungan seperti setengah lingkaran bola.

#### 2) Gerakan Pelaksanaan

Tepat pada saat bola berada di atas dan sedikit di depan dahi, lengan diluruskan dengan gerakan agak eksplosif untuk mendorong bola. Perkenaan bola pada permukaan jari-jari ruas pertama dan kedua dan yang dominan mendorong bola adalah ibu jari-jari telunjuk dari jari tengah. Pada waktu perkenaan dengan bola, jari-jari agak ditegakkan, kemudian diikuti dengan gerakan pergelangan agar bola dapat memantul dengan baik.

#### 3) Gerakan Lanjutan

Setelah bola memantul dengan baik, lanjutkan dengan meluruskan lengan ke depan atas sebagai suatu gerakan lanjutan, diikuti dengan memindahkan berat badan kedepan dengan melangkahkan kaki belakangan kedepan dan segera mengambil sikap siap dalam posisi normal kembali.

## **2.2 Kerangka Berpikir**

Menurut Sugiyono (2019:95) kerangka berpikir adalah konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagaimana masalah yang penting.

Belajar merupakan suatu kewajiban bagi manusia, sebagai usaha untuk membangun, mengembangkan, dan mempertahankan eksistensi dirinya. Tanpa belajar manusia akan mengalami kesulitan, baik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan maupun kesulitan memenuhi tuntutan hidup dan kehidupan yang

selalu berubah. Upaya untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai macam cara salah satunya adalah dengan memperbaiki model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar.

Pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu alat tempat pembelajaran, dimana sarana dan prasarana mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Keberhasilan proses belajar mengajar pendidikan jasmani berkaitan erat dengan banyak nya faktor internal dan eksternal. Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, melalui jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Anggapan sebagai peserta didik yang menyatakan bahwa pelajaran Pendidikan Jasmani ini sulit adalah benar terbukti hasil perolehan, dengan demikian guru harus menggunakan model bervariasi dalam mengajar. Model pembelajaran yang untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani adalah pembelajaran *Reciprokal*.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani, dapat menimbulkan aktivitas belajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga pemanfaatan model pembelajaran *Reciprokal*, dengan model ini siswa diharapkan mampu memecahkan masalah, oleh karena itu, dengan menggunakan model *Reciprokal* dalam proses pembelajaran penjas dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas V UPT SPF SDN 106177 Tungkusan T.P 2024/2025

### **2.3 Definisi Operasional**

Menurut Saifudin Azwar (dalam Ilham Harius 2019:44) Operasional Variabel adalah suatu definisi yang memiliki arti tunggal dan diterima secara objektif jika mana indikatornya tidak tampak. Berdasarkan para ahli di atas Operasional Variabel adalah sebagai berikut:

1. Belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya berpikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.

2. Mengajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk menamkan pengetahuan kepada siswa dengan cara menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif untuk melakukan proses belajar.
3. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.
4. Model pembelajaran *Reciprokal* merupakan pendekatan konstruktivis yang berdasarkan pada prinsip-prinsip pembuatan/pengajuan pertanyaan, dimana keterampilan-keterampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pedoman oleh guru untuk memperbaiki kinerja pemahaman siswa.
5. Permainan bola voli adalah suatu cabang olahraga yang dilakukan dengan memvolley bola di udara diatas jaring atau net, dengan maksud dapat menjatuhkan bola di dalam petak lapangan lawan untuk mencari kemenangan dalam bermain.
6. Passing bawah adalah merupakan kemampuan yang paling sering digunakan dalam permainan bola voli terutama untuk penerima bola servis dan penerima serangan dari lawan.

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Hardani et al., 2022:34) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, samapi terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan para ahli di atas Hipotesis Penelitian sebagai berikut

Hipotesis merupakan prediksi atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam penjelasan yang telah digunakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan dalam menggunakan model *Reciprokal* pada mata pelajaran pendidikan jasmani materi keterampilan *passing* bawah di kelas V UPT SPF SDN 106177 Tungkusan T.P 2024/2025.